

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP PROFITABILITAS PADABANK
PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

DWIMARIANA NINGRUM
2017210196

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dwi Mariana Ningrum
Tempat, Tanggal Lahir : Kalabahi, 08 Maret 1999
NIM : 2017210196
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Pada Bank
Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

(Dr.Dra. Ec. Sri Harvati, MM)

NIDK : 8866430017

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

(Burhanudin,S.E.,M.Si.,Ph.D)

NIDN : 0719047701

THE EFFECT OF BUSINESS RISK ON PROFITABILITY IN BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) CONVENTIONAL

DWI MARIANA NINGRUM

2015210518

Email: 2017210196@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial performance as measured by the ratio (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR) on ROA either simultaneously or partially. Population in Conventional Regional Development Banks in Indonesia. The research sample was taken using purposive sampling method. Banks that were selected as samples were BPD Yogyakarta, BPD South Kalimantan, BPD West Kalimantan. The research period was conducted during the period 2016 to 2020. The analysis technique used was multiple linear regression analysis.

The results showed that from the independent variables used, variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR had an insignificant effect.

Keywords: Liquidity Risk, Market Risk, Credit Risk and Operational Risk.

1. PENDAHULUAN

Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Tujuan bank adalah memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga keuntungan tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa mendatang. Bank dengan pengelolaan yang baik akan mendorong sistem keuangan bank yang baik dan akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu (Veithzal Rivai, 2013:480-482). Bank harus memperhatikan aspek profitabilitas karena

dengan diperolehnya laba maka bank bisa tetap hidup dan bisa berkembang dari waktu ke waktu. Tingkat profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan salah satu rasio keuangan salah satu diantaranya yaitu *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh suatu keuntungan berdasarkan aset yang dimiliki oleh bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013 : 480). ROA sebuah bank seharusnya selalu mengalami peningkatan secara signifikan dari waktu ke waktu, namun hal tersebut tidak terjadi pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang dapat ditunjukkan pada Tabel 1 Lampiran.

Tabel 1 Lampiran menunjukkan bahwa selama periode 2016 sampai dengan periode 2020 ROA BPD Konvensional cenderung mengalami

penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif -0,13. Dibuktikan dari 24 bank ada 17 bank yang memiliki tren negatif yaitu : BPD Sumatera Utara dengan nilai rata-rata tren sebesar -0,17; BPD Sumatera Barat, sebesar -0,08; BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung, sebesar -0,29; BPD Riau dan Kepulauan Riau, sebesar -0,04; BPD Bengkulu, sebesar -0,14; BPD Lampung, sebesar -0,02; BPD Jawa Barat dan Banten Tbk, sebesar -0,11; BPD Jawa Tengah, sebesar -0,11; BPD Yogyakarta, sebesar -0,16; BPD Jawa Timur, sebesar -0,21; BPD Nusa Tenggara Timur, sebesar -0,18; BPD Kalimantan Tengah, sebesar -0,26; BPD Kalimantan Selatan, sebesar -0,15; BPD Kalimantan Timur, sebesar -0,35; BPD Sulawesi Utara, sebesar -0,08; BPD Sulsel dan Sulbar, sebesar -0,37; BPD Maluku, sebesar -0,07. Fenomena atau masalah ini lah yang masih menunjukkan bahwa adanya masalah pada ROA pada Bank Pembangunan Daerah sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Secara teoritis profitabilitas dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah risiko usaha, risiko usaha ini meliputi, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko hukum, risiko reputasi, risiko kepatuhan, risiko strategik, dan juga risiko operasional (POJK nomor 18/POJK.03/2016), namun pada penelitian kali ini hanya menggunakan empat Risiko Usaha yang bisa dihitung dengan rasio keuangan yaitu, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Kredit dan Risiko Operasional.

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidak mampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK No. 18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Investing Policy Ratio (IPR).

LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan

pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga atau likuiditas bank dalam memenuhi kewajiban kepada dana pihak ketiga dalam penyaluran kredit mengalami peningkatan yang berarti risiko likuiditas bank menurun. LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, maka laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Risiko likuiditas yang dapat diukur dengan LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya LDR menyebabkan risiko likuiditas menurun namun ROA meningkat. Hasil penelitian Kadek Nandari Cahya Pratiwi 2018 menunjukkan positif signifikan terhadap ROA sedangkan penelitian Husein Fajri Muttaqin 2017 menunjukkan negatif tidak signifikan

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank (Kasmir, 2016:222). IPR berpengaruh negatif terhadap Risiko likuiditas, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, kemampuan bank dalam

memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan menggunakan atau mengandalkan surat berharga yang dimiliki mengalami peningkatan yang berarti risiko likuiditas bank menurun. IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, maka laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Risiko likuiditas yang dapat diukur dengan IPR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya IPR menyebabkan risiko likuiditas menurun namun ROA meningkat. Hasil penelitian Maria Inviolita Jinus 2018 menunjukkan negatif tidak signifikan

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk (POJK No.18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah Non Performing Loan (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, peningkatan potensi pada kredit bermasalah mengalami peningkatan yang menyebabkan risiko kredit pada bank meningkat. NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, maka laba bank menurun dan ROA juga menurun.

Risiko kredit yang dapat diukur dengan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan risiko kredit meningkat namun ROA menurun. Hasil penelitian dari Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018) menunjukkan pengaruh negatif signifikan sedangkan penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017) menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan.

APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit, karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif yang dimiliki oleh bank, sehingga terjadi peningkatan biaya yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, dengan ini menunjukkan bahwa nasabah tidak mampu dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang di terima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan yang menyebabkan risiko kredit meningkat.

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total aset produktif yang dimiliki oleh bank, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bank, maka laba bank menurun dan ROA juga menurun. Risiko kredit yang dapat diukur dengan APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan risiko kredit meningkat namun ROA menurun. Hasil penelitian dari Rizaldy Tegar Dermawan (2019) menunjukkan pengaruh positif signifikan sedangkan penelitian dari Maria Inviolita Jinus menunjukkan pengaruh positif tidak signifikan.

Risiko pasar adalah risiko

pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga opsi (POJK No.18/POJK.03/2016). Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah Interest Rate Risk (IRR).

IRR pada Risiko Pasar pengaruhnya adalah positif atau negatif. IRR berpengaruh negatif apabila IRR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA) dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL), sehingga apabila tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga yang berarti risiko pasar atau risiko suku bunga yang dihadapi oleh bank menurun.

IRR berpengaruh positif terhadap risiko pasar apabila tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank meningkat dan ROA juga meningkat yang berarti risiko pasar atau risiko suku bunga yang dihadapi oleh bank menurun. IRR berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase penurunan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan oleh bank menurun maka ROA juga akan menurun yang berarti risiko pasar atau risiko suku bunga yang dihadapi oleh bank akan meningkat. IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Risiko pasar yang dapat diukur dengan IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hasil penelitian Rizaldy Tegar Dermawan (2019) berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK No.18/POJK.03.2016).

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Rivai et al, 2013: 482). BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional yang berarti risiko operasional yang dihadapi oleh bank meningkat.

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Risiko operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya BOPO menyebabkan risiko operasional meningkat namun ROA menurun. Hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), Maria Inviolita Jinus (2018), Rizaldy Tegar Dermawan (2019) mempunyai pengaruh negatif signifikan.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan

pendapatan operasional, sehingga tingkat efisiensi bank dalam hal mendapatkan pendapatan operasional selain bunga meningkat yang menyebabkan risiko operasional bank menurun. FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA juga meningkat. Peningkatan FBIR ini, dapat menyebabkan risiko operasional mengalami penurunan, dan ROA mengalami penurunan, dan ROA mengalami peningkatan, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian dari Maria Inviolita Jinus (2018), dan Rizaldy Tegar Dermawan (2019) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA.

1. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:198), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan secara keseluruhan. Rumusan perhitungan ROA berdasarkan Rivai et al. (2013:480-482) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang terjadi akibat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas atau dari aset likuiditas berkualitas tinggi yang bisa digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (SEOJK No.09/SEOJK/03/2020). Risiko likuiditas dapat diukur menggunakan rumusan antara

lain :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR yang tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, maka laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hipotesis penelitian ini LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para kreditur dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank. Menurut Kasmir, (2019:224) Rumusan perhitungan IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan dana pihak

ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bank yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya, berarti laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Hipotesis penelitian ini IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.

Cash Ratio (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah (deposan) pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki oleh bank. Rumusan perhitungan CR berdasarkan adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Total Aset Likuid}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Loan To Asset Ratio (LAR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan untuk bank memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati.

Risiko kredit mengacu pada SEOJK No.09/SEOJK.03/2020, perhitungannya menggunakan rasio keuangan sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yaitu dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL mengalami kenaikan, maka telah terjadi kenaikan kredit bermasalah yang lebih besar daripada kenaikan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank, hal ini menyebabkan kenaikan biaya pencadangan lebih tinggi daripada kenaikan pendapatan sehingga keuntungan bank

menurun dan ROA pun juga akan mengalami penurunan. Risiko kredit yang dapat diukur menggunakan rasio NPL yang memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan risiko kredit mengalami kenaikan namun ROA suatu bank akan mengalami penurunan. Hipotesis penelitian ini NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam pengelolaan aset produktif yang memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB mengalami kenaikan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan jumlah aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, mengakibatkan pendapatan menurun, dan ROA juga akan mengalami penurunan, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa risiko kredit yang diukur menggunakan rasio APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menjadi penyebab risiko kredit mengalami kenaikan namun ROA suatu bank akan menurun.

Hipotesis penelitian ini APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga opsi (SEOJK No.09/SEOJK.03/2020). Menurut Rivai et al., (2013:570) risiko pasar dapat

diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. Rumusan perhitungan IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

IRR berpengaruh positif/negatif terhadap ROA, hal ini dikarenakan apabila IRR mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase IRSL, apabila saat itu tingkat bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih tinggi daripada penurunan biaya bunga sehingga keuntungan bank akan menurun dan ROA bank pun akan ikut mengalami penurunan. Hipotesis penelitian ini IRR secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang diakibatkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional suatu bank (SEOJK No.09/SEOJK.03/2020). Risiko ini dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut :

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk menekan biaya operasional dalam rangka memperoleh pendapatan operasional.

Rumusan perhitungan BOPO

adalah sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Pendapatan Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO terhadap ROA adalah negatif, karena meningkatnya BOPO berarti telah terjadi peningkatan dari biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase kenaikan pendapatan operasional, hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan biaya lebih tinggi daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun, dan ROA

mengalami penurunan, maka pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif. Hipotesis penelitian ini BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

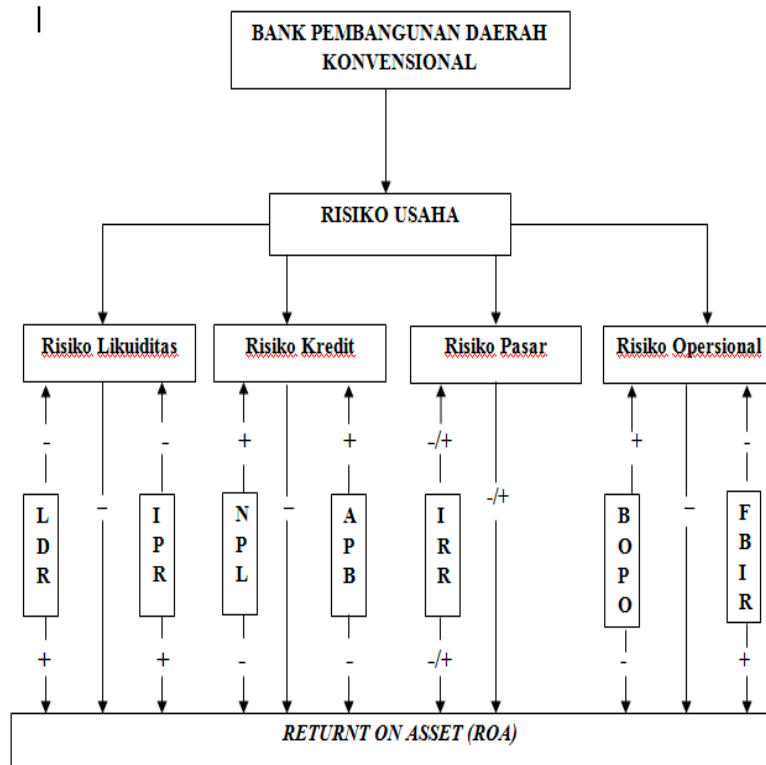
FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya. Semakin tinggi rasio FBIR maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Menurut Rivai et al., (2013:570) rumusan perhitungan FBIR adalah sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

FBIR terhadap ROA adalah positif, karena apabila FBIR mengalami kenaikan berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan operasional yang dijalankan oleh bank yang mengakibatkan laba bank mengalami peningkatan. Hipotesis penelitian ini FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Kerangka pemikiran hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dapat disimpulkan pada gambar 1.

Gambar I
KERANGKA PEMIKIRAN



2. METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Konvensional, data diperoleh dari periode 2016 sampai dengan periode 2021 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Variabel yang Digunakan Dalam Penelitian

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR yaitu antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana

pihak ketiga yang dimiliki oleh BPD Konvensional pada periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020.

IPR (*Investing policy Ratio*)

IPR yaitu rasio atau perbandingan antara surat berharga terhadap total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh BPD Konvensional pada periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020.

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL yaitu rasio atau perbandingan antara total kredit yang bermasalah dengan total kredit yang diberikan oleh BPD Konvensional pada periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020.

APB (*Aktiva Produktif Bermasalah*)

APB yaitu rasio atau perbandingan antara aset produktif bermasalah dengan total aset produktif yang dimiliki oleh BPD Konvensional. pada periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020.

IRR (*Interest Rate Risk*)

IRR yaitu rasio atau perbandingan antara aset yang dimiliki sensitivitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitivitas terhadap tingkat bunga yang dimiliki oleh BPD Konvensional pada periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020.

BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*)

BOPO yaitu rasio atau perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh BPD Konvensional pada periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020.

FBIR (*Fee Based Income Ratio*)

FBIR yaitu rasio atau perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh BPD

Konvensional pada periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV, 2020.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui

gambaran penyebaran data table ataupun populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR terhadap ROA.

3. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	B	Thitung	ttabel	r	r ²
(Constant)	4,513				
LDR	-0,006	-0,540	1,67469	- 0,075	0,0056
IPR	-0,006	-0,264	1,67469	- 0,037	0,0014
NPL	-0,073	-0,465	-1,67469	- 0,064	0,0041
APB	-0,109	-0,340	-1,67469	- 0,047	0,0022
IRR	-0,007	-1,482	+/-2,00575	- 0,201	0,0404
BOPO	-0,003	-0,492	-1,67469	- 0,068	0,0046
FBIR	-0,001	-0,274	1,67469	- 0,038	0,0014
R = 0,493			F hitung = 2,379		
R Square = 0,243			Sig. = 0,035		

Sumber: Hasil pengolahan SPSS.

Tabel 2 menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 2,379 > F_{tabel} = 2,19$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas (LDR, IPR,

NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai

koefisien kolerasi (R) menunjukkan angka sebesar 0,243 artinya 24,3 persen bahwa variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR,) secara simultan memiliki hubungan yang kuat terhadap ROA, sedangkan sisanya sebesar 75,7 persen disebabkan oleh variabel di luar penelitian.

Nilai LDR t_{hitung} sebesar -0,540 dan t_{tabel} sebesar 1,67469, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.

Nilai IPR t_{hitung} sebesar -0,264 dan t_{tabel} sebesar 1,67469, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.

Nilai NPL t_{hitung} sebesar -0,465 dan t_{tabel} sebesar -1,67469, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.

Nilai BOPO t_{hitung} sebesar -0,492 dan t_{tabel} sebesar -1,67469, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.

Nilai FBIR t_{hitung} sebesar -0,274 dan t_{tabel} sebesar 1,67469, sehingga hal tersebut dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

LDR berdasarkan teori berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,006,

dengan ini LDR menunjukkan bahwa memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Husein Fajri Muttaqin (2017), Maria Inviolita Jinus (2018), hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif antara LDR dengan ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), dan Rizaldy Tegar Dermawan (2019) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh positif antara LDR dengan ROA.

IPR berdasarkan teori berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,006. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Maria Inviolita Jinus (2018) hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif antara IPR dengan ROA. Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), dan Rizaldy Tegar Dermawan karena tidak menggunakan variabel IPR.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA.

NPL berdasarkan teori berpengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,073. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA,

sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian saat ini sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif antara NPL dengan ROA. Hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), Maria Inviolita Jinus (2018), dan Rizaldy Tegar Dermawan (2019) menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

APB berdasarkan teori berpengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,007. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian oleh Maria Inviolita Jinus (2018) sesuai dan mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh positif antara APB dengan ROA, dan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Dermawan (2019) tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh negatif antara APB dengan ROA. Sedangkan hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), dan Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018) karena tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

IRR berdasarkan teori berpengaruh terhadap ROA adalah positif ataupun negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,007. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh positif antara IRR dengan ROA yaitu hasil penelitian dari Maria Inviolita

Jinus (2018). Sedangkan hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), dan Rizaldy Tegar Dermawan (2019) karena tidak menggunakan variabel IRR.

Pengaruh Risiko Oprasional terhadap ROA

BOPO berdasarkan teori berpengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,003. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan penelitian Husein Fajri Muttaqin (2017), Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018), Maria Inviolita Jinus (2018), Rizaldy Tegar Dermawan (2019) hasil penelitian saat ini tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan adanya koefisien pengaruh positif antara BOPO dengan ROA.

FBIR berdasarkan teori berpengaruh positif terhadap ROA, tetapi berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018), dan Rizaldy Tegar Dermawan (2019) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak bisa dibandingkan dengan hasil penelitian dari Husein Fajri Muttaqin (2017), dan Kadek Nandari Cahya Pratiwi (2018) karena tidak menggunakan variabel FBIR.

5.KESIMPULAN,IMPLIKASI, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah (1) LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD Konevsional periode triwulan

I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR,NPL, APB,IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA adalah sebesar 24,3 persen sedangkan sisanya 75,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa LDR, IPR,NPL, APB,IRR, BOPO, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BPD Konvensional adalah diterima. (2) LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi LDR yaitu sebesar 0,56 persen. (3) IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi IPR yaitu sebesar 0,14 persen. (4) NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Besarnya kontribusi NPL yaitu sebesar 0,41 persen. (5) APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi APB yaitu sebesar 0,22 persen. (6) IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi IRR yaitu sebesar 40,4 persen. (7) BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi BOPO yaitu sebesar 0,46 persen. (8) FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BPD periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko operasional secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya kontribusi FBIR yaitu sebesar 0,14 persen. (9) Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada BPD Konvensional adalah IRR dengan kontribusi sebesar 40,4 persen, lebih besar dibandingkan kontribusi variabel bebas lainnya.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pada pihak selanjutnya yang ingin meneliti

dalam dunia perbankan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan serta informasi yang akan menggunakan jasa perbankan dalam meneliti suatu bank yang akan diteliti untuk dijadikan bahan referensi untuk mengetahui mana bank yang sehat selain itu juga dapat memberikan masukan mengenai perbankan.

Saran yang diberikan kepada:

1. Bagi bank sampel penelitian

Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA terendah, yaitu BPD Kalimantan Selatan sebesar 2,31 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aset.

2. Bagi peneliti selanjutnya

a. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul atau tema sejenis maka sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dan wajib mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi serta hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

b. Laporan keuangan yang tidak ada di situs web OJK dapat di akses pada situs web masing-masing pada bank sampel.

DAFTAR RUJUKAN

Husein Fajri Muttaqin, (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank Konvensional Di Indonesia. e-jorunal Administrasi Bisnis, 5 (4), 1229 – 1240, <http://ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id/site/?p=1664>

Juliansyah Noor. (2011). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Edisi Pertama. Jakarta : Kencana

Julius R Latumaerissa. (2011). Bank dan Lembaga keuangan lain. Jakarta:

Salemba Empat.

Kadek Nandari Cahya Pratiwi, (2018). Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas Bank BPR di Kota Denpasar. E-Jurnal Management Unud,7(7),3886–3914, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Majemen/article/view/38500>

Kasmir. (2016). Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi, Cetakan Ke 14, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

-----, (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Maria Inviolita Jinus. 2018. “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah 2013 – 2017”. Skripsi sarjana tidak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Otoritas Jasa Keuangan, (2016). POJK No.18/POJK.03/2016. Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. www.ojk.go.id Diakses 20 April 2021.

-----, (2020).Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional .SEOJK.03/No. 09/2020. www.ojk.go.id

-----, Laporan Keuangan Publikasi. www.ojk.go.id Diakses tanggal 18 Maret 2021.

PT. BPD. DIY. 2021. Tentang BPD DIY serta profil perusahaan visi, misi www.bpddiy.co.id diakses Juli 2021

PT. BPD. Kalimantan Selatan. 2021. Tentang BPD Kalimantan Selatan serta profil perusahaan visi, misi www.bankkalsel.co.id diakses Juli 2021

PT. BPD. Kalimantan Barat. 2021. Tentang BPD Kalimantan Barat serta profil perusahaan visi, misi www.bankkalbar.co.id diakses Juli 2021

Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Indonesia. Jakarta Sekretariat Negara.

Rizaldy Tegar Darmawan. 2019. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aset, Rasio Sensitivitas Pasar, dan Rasio Efisiensi Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa". Skripsi tidak Diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D).

Bandung: Alfabeta. Veitzhal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifandy Permata Veitzhal. (2013). Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik . (cetakan pertama). Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.